EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech

Implementasi Model RADEC: Sebuah Upaya Mengembangkan Kreativitas Menulis Puisi Siswa Kelas VIII

Viona Zelvia Rismana, Hera Wahdah Humaira, dan Tanti Agustiani
Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
**Correspondence: E-mail: vionaaaaa2106@ummi.ac.id, hera297@ummi.ac.i , agustiani@ummi.ac.id*

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) learning model assisted by Mystery Box on the poetry writing skills of junior high school students. The approach used is quantitative with a One-Group Pretest–Posttest design. The research subjects consisted of 27 eighth-grade students from State Junior High School 5 in Sukabumi City, who were selected using random sampling technique. The research instrument is a poetry writing test that has undergone content validity testing. Data analysis was performed using a paired t-test. The analysis results indicate an increase in the average score of poetry writing skills from 49.63 in the pretest to 73.33 in the posttest. The results of the paired samples t-test show a t(26) = 14.72 > ttable = 2.056, p < 0.05. This finding indicates that the RADEC learning model assisted by the Mystery Box has a statistically significant impact on students' poetry writing skills.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create) berbantuan Mystery Box terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa SMP. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One-Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sukabumi yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi yang telah melalui uji validitas isi. Analisis data dilakukan

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 12 Jan 2025
First Revised 26 Jan 2026
Accepted 15 Feb 2026
First Available online 30 Feb 2026
Publication Date 28 Feb 2026

Keyword:
RADEC Model, Mystery Box, Poetry Writing

menggunakan uji-t sampel berpasangan. Hasil analisis mengindikasikan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi dari 49,63 pada pretest menjadi 73,33 pada posttest. Hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai $t(26) = 14,72 > t_{t\ a}b_{el} = 2,056 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Pamuji & Inung Setyami, 2021; Pradita & Jayanti, 2021; Tarigan et al., 2023; Wuriyani et al., 2024). Dari keempat keterampilan tersebut, menulis termasuk keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tertulis (Ramadhanti & Yanda, 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Simbolon, 2023; Sirait & Harahap, 2024).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah menulis teks puisi. Puisi sebagai karya sastra menekankan keindahan bahasa melalui pemilihan diksi, penggunaan majas, pengolahan imaji, tipografi, serta rima untuk menyampaikan gagasan dan perasaan penulis (Launjaea, 2024; Pradopo, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi menuntut strategi yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa secara optimal

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, memilih diksi yang sesuai, serta mengolah unsur intrinsik puisi secara utuh (Wahyuni et al., 2024). Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya minat siswa terhadap karya sastra serta keterbatasan kosakata yang dimiliki (Ramadhani, 2017; Wahyuni, 2022). Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dinilai kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses kreatif menulis puisi (Erfani & Syarifudin, 2023; Saepuloh et al., 2021).

Kondisi serupa juga ditemukan di SMP Negeri 5 Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia, sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kebingungan saat diminta menulis puisi, terutama dalam menuangkan ide dan mengembangkan unsur-unsur pembangun puisi. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kualitas karya puisi yang dihasilkan siswa.

Upaya peningkatan keterampilan menulis puisi memerlukan penerapan model pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu model yang relevan adalah model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create) yang dikembangkan oleh Sopandi (2017). Model RADEC dirancang untuk membangun pemahaman siswa secara bertahap melalui aktivitas membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, hingga menciptakan karya secara mandiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.

Agar implementasi model RADEC berjalan lebih optimal dalam pembelajaran menulis puisi, diperlukan dukungan media pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi siswa. Media Mystery Box dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemicu ide melalui kata atau frasa yang disajikan secara acak, sehingga membantu siswa dalam menemukan gagasan awal sebelum menulis puisi.

Meskipun penelitian mengenai model RADEC dan media pembelajaran kreatif telah banyak dilakukan, kajian yang mengintegrasikan model RADEC berbantuan Mystery Box secara khusus pada pembelajaran menulis teks puisi di jenjang SMP masih terbatas. Selain itu, penelitian yang memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan unsur intrinsik puisi melalui tahapan RADEC belum banyak dilaporkan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sukabumi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan kemampuan siswa secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian eksperimen itu sendiri berfokus pada pengujian efek suatu perlakuan terhadap subjek penelitian, sehingga peneliti dapat menilai hubungan sebab-akibat secara jelas (Arikunto, 2006).

Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest, di mana siswa diberikan pretest sebelum penerapan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model RADEC berbantuan Mystery Box, dan setelah itu diberikan posttest untuk menilai perubahan keterampilan menulis teks puisi. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran secara langsung (Al Muhandis & Riyadi, 2023).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling. Pemilihan sampel dilakukan melalui proses undian terhadap kelas-kelas yang tersedia sesuai jadwal pembelajaran, sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian tersebut, terpilih kelas VIII F dengan jumlah 27 siswa sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks puisi siswa melalui tugas menulis puisi pada saat pretest dan posttest. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk mengamati keterlibatan siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model RADEC berbantuan Mystery Box selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, lembar penilaian, serta foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen tes menulis puisi terlebih dahulu diuji melalui uji validitas isi (content validity). Uji validitas dilakukan oleh dua validator ahli, yaitu dosen dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian validitas meliputi aspek kejelasan, ketepatan isi, relevansi, konstruksi, dan ketepatan bahasa dengan menggunakan skala penilaian 1–5.

Tabel.1 Hasil Uji Validasi

Aspek	Indikator Penilaian	Skor	Skor
kejelasan	kejelasan butir soal	4	5
	kejelasan petunjuk pengisian soal	3	5
Ketepatan Isi	ketepatan bentuk soal dengan CP dan TP	4	5
Relevansi	Butir soal berkaitan dengan materi	5	5
Konstruksi	kesesuaian antara kunci jawaban dan pedoman penskoran	5	5
Ketepatan	bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	4
Bahasa	penulisan dengan EYD	5	5
	Jumlah	31	34
	Rata-rata	4,34	4,86
	Rata-rata keseluruhan		4,64

(sumber: Diolah dari data excel) Hasil penilaian dari validator pertama memperoleh nilai rata-rata 4,43, sedangkan validator kedua memperoleh nilai rata-rata 4,86. Rata-

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

rata keseluruhan hasil validasi sebesar 4,64, yang berada pada kategori sangat layak, sehingga instrumen dinyatakan

layak digunakan dalam penelitian.

Penilaian keterampilan menulis teks puisi siswa dilakukan menggunakan rubrik penilaian analitik yang mencakup lima aspek, yaitu diksi, majas, tipografi, imaji, dan rima.

Rubrik ini digunakan secara konsisten untuk menilai hasil pretest dan posttest siswa. Adapun rubrik penilaian keterampilan menulis puisi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel.2 Rubrik Penilaian

Aspek	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Diksi (Pilihan Kata)	Kata-kata sederhana, repetitif, dan tidak tepat sasaran; banyak kesalahan ejaan atau kosakata sehari-hari yang membosankan.	Kata-kata cukup bervariasi tapi kurang tepat; beberapa kesalahan ejaan; kurang menarik.	Kata-kata bervariasi, tepat, dan menarik; sedikit kesalahan; mendukung tema puisi.	Kata-kata sangat bervariasi, kreatif, dan presisi; mendukung nuansa emosi; tanpa kesalahan ejaan.
Majas (Gaya Bahasa)	Hampir tidak ada majas (metafora, simile, personifikasi, dll.); puisi terlalu literal.	Majas sedikit dan sederhana (misalnya hanya 1-2 simile); kurang efektif.	Majas cukup beragam dan efektif (misalnya metafora dan personifikasi); mendukung imaji.	Majas sangat beragam, kreatif, dan inovatif (misalnya ironi atau hiperbola); sangat mendukung kedalaman puisi.
Tipografi	Pemenggalan larik tidak jelas dan mengganggu makna; baris-baris saling tumpang tindih atau kacau. Bait tidak tersusun, atau puisi sulit dibaca karena tipografi tidak teratur.	Pemenggalan larik kurang tepat; beberapa baris tampak memotong gagasan sehingga pembaca perlu menebak maksudnya. Susunan bait kurang rapi atau tidak tertata dengan baik.	Pemenggalan larik cukup jelas; masih ada beberapa baris yang kurang tepat penggalannya, tetapi tidak mengganggu pemahaman. Susunan bait cukup rapi meski tidak sepenuhnya konsisten.	Pemenggalan larik sangat jelas dan tepat; setiap baris menyampaikan satu gagasan yang utuh atau logis. Bait tersusun rapi dan memudahkan pemahaman. Jarak spasi dan kerapian tulisan konsisten sehingga puisi mudah dibaca.
Imaji	Tidak ada penggambaran sensorik; puisi datar dan tidak membangkitkan imajinasi.	Imaji sedikit dan samar; hanya satu indera (misalnya visual saja).	Imaji cukup kuat, melibatkan 2-3 indera (visual, auditori, taktil); mendukung suasana.	Imaji sangat kuat dan multisensorik (visual, auditori, olfaktori, dll.); puisi seperti pengalaman hidup; sangat menggugah imajinasi.
Rima	Tidak ada rima sama sekali; puisi terasa datar dan tanpa ritme.	Rima sedikit dan tidak konsisten (misalnya hanya di beberapa baris); kurang mendukung alur.	Rima cukup konsisten dan sederhana (misalnya AABB atau ABAB); menambah ritme dan kenikmatan baca.	Rima sangat kreatif dan variatif (misalnya internal atau slant rhyme); sangat mendukung irama puisi dan emosi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil pretest dan posttest. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan menulis teks puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengolah nilai pretest untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis teks puisi sebelum penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box.

Tabel 3. Nilai pretest.

No	Nama Siswa	Nilai
1	S1	55
2	S2	50
3	S3	60
4	S4	60
5	S5	45
6	S6	50
7	S7	65
8	S8	35
9	S9	50
10	S10	40
11	S11	55
12	S12	55
13	S13	45
14	S14	55
15	S15	60
16	S16	50
17	S17	45
18	S18	45
19	S19	50
20	S20	65
21	S21	45
22	S22	70
23	S23	30
24	S24	35
25	S25	35
26	S26	45
27	S27	45
	Jumlah	1340
	Rata-rata	49,63

(sumber: Diolah dari data excel)

Berdasarkan data pretest, nilai siswa bervariasi antara 30 hingga 70, dengan total skor 1.340 dan rata-rata 49,63. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterampilan awal siswa dalam menulis teks puisi tergolong rendah hingga sedang, di mana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi, dan mengekspresikan pikiran maupun perasaan secara tertulis. Analisis data pretest ini menjadi acuan awal untuk menilai pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box. Selanjutnya, dilakukan posttest setelah penerapan model RADEC yang bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan.

Tabel 4. Nilai posttest.

No	Nama Siswa	Nilai
1	S1	70
2	S2	85
3	S3	70
4	S4	80

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

5	S5	65
6	S6	90
7	S7	85

(sumber: Diolah dari data excel) Berdasarkan data posttest, terlihat bahwa nilai siswa meningkat dibandingkan pretest, dengan skor berkisar antara 55 hingga 90, total nilai mencapai 1.980, dan rata- rata 73,33. Jika dibandingkan dengan rata-rata pretest sebesar 49,63, terlihat adanya peningkatan rata-rata sebesar 23,70 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box memberikan dampak yang baik terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi. Sementara itu, tidak hanya tercermin dari kenaikan skor secara numerik, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menuangkan ide dan gagasan mereka dengan lebih jelas, kreatif, dan terstruktur setelah mengikuti pembelajaran berbasis model RADEC. Selanjutnya, nilai pretest dan posttest dikaji menggunakan uji-t berpasangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam menulis teks puisi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model

pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box terbukti signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji-t

No	**Statistik**	**Nilai**
1	Jumlah data	27
2	Rata-rata *pretest*	49,63
3	Rata-rata *posttest*	73,33
4	Rata-rata selisih (*d*)	23,70
5	Standar deviasi selisih (sd)	8,39
6	t-hitung	14,72
7	Derajat kebebasan (df)	26
8	t-tabel	2,056
	Keputusan	**Signifikan**

Bedasarkan hasil analisis uji-t berpasangan yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai t-hitung 14,72, melampaui t-tabel sebsar 2,056 pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) 26. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara

keterampilan menulis teks puisi siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H0) dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif (H1) diterima.

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa tidak hanya tercermin dari aspek kuantitatif, tetapi juga dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan pembelajaran dalam model RADEC. Pada tahap Read, siswa diarahkan untuk membaca materi dan melihat contoh teks puisi. Tahap ini berperan dalam memperkaya kosakata dan memberikan stimulus awal bagi siswa untuk memahami penggunaan diksi, majas, dan imaji dalam puisi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sopandi (2017) yang menyatakan bahwa tahap membaca dalam model RADEC berfungsi sebagai landasan kognitif untuk membangun pemahaman awal siswa sebelum memasuki proses berpikir tingkat lanjut.

Pada tahap Discuss, siswa mendiskusikan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi puisi yang telah dibaca pada tahap sebelumnya. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, majas, imaji, tipografi, dan rima. Melalui kegiatan diskusi,

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

siswa tidak hanya mengonfirmasi pemahaman awal, tetapi juga memperbaiki kesalahan konsep melalui tukar pendapat dengan teman sekelompok.

Kegiatan diskusi terarah juga meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa karena didasarkan pada bacaan yang sama. Temuan ini selaras dengan Sopandi (2017) dan Erfani & Syarifudin (2023) bahwa diskusi dalam model RADEC memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mempersiapkan mereka menghasilkan tulisan yang lebih sistematis.

Tahap Create menjadi puncak proses pembelajaran, di mana siswa mulai menuangkan ide yang telah dikembangkan ke dalam bentuk puisi. Pada tahap ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemilihan diksi, penggunaan majas, serta pengolahan imaji dan rima. Puisi yang dihasilkan pada tahap posttest tampak lebih terstruktur, kreatif, dan sesuai dengan unsur pembangun puisi dibandingkan dengan hasil pretest. Hal ini mendukung pendapat Sopandi (2017) yang menegaskan bahwa tahap mencipta dalam model RADEC berfungsi untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa ke dalam produk pembelajaran yang nyata.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Erfani & Syarifudin (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan media kreatif mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, khususnya dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, penerapan model RADEC berbantuan Mystery Box tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi secara menyeluruh.

4. SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian serta hasil analisis data yang telah diproses, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan Mystery Box berpengaruh besar terhadap capaian keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Sukabumi. Pernyataan tersebut didukung oleh adanya peningkatan nilai rata-rata nilai siswa dari 49,63 pada pretest menjadi 73,33 pada posttest, serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai (14,72)>(2,056).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara bertahap melalui sintaks RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create) dengan bantuan Mystery Box yang menstimulasi siswa mampu secara efektif membantu siswa mengatasi hambatan dalam mengembangkan ide, memilih diksi, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Implikasinya, guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan model RADEC berbantuan media konkret dan kontekstual seperti Mystery Box sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis puisi agar proses berpikir kreatif siswa lebih terarah dan partisipasi belajar meningkat.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa penelitian dan penerbitan artikel ini tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun. Seluruh isi naskah merupakan hasil karya asli penulis dan telah dipastikan bebas dari unsur plagiarisme.

6. REFERENSI

Al Muhandis, M. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design: Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
p- ISSN 2528-1410 e- ISSN 2527-8045

Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. Journal of Applied Multimedia Networking, 7(2), 98- 106.

Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. Bumi aksara, 136(2), 2-3.

Erfani, M., & Syarifudin, A. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba dengan Media Kutipan Instagram pada Akun Maharapall Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur. Journal of Educational Language Literature, 1(2), 36-41.

Launjaea, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. Jurnal Pembahsi, 14(1), 55-62.

Pamuji, S. S., & Inung Setyami. (2021). Keterampilan berbahasa. Guepedia.

Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). Berbahasa produktif melalui keterampilan berbicara: teori dan aplikasi. Penerbit Nem.

Pradopo, D. R. (2017). Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik/Rachmat Djoko Pradopo. In: Cetakan ke. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ramadhani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sdn 066041 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jurnal Tematik, 6(4), 73-90.

Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2022). Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif. Deepublish.

Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 10(2), 107-116.

Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(01), 162-171.

irait, C., & Harahap, S. H. (2024). Analisis penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terhadap keterampilan menulis siswa.

Sopandi, W. (2017). The quality improvement of learning processes and achievements through the read-answer-discuss-explain-and create learning model implementation. Proceeding 8th Pedagogy International Seminar,

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA. Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa

Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 829-842.

Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 118-126.

Wahyuni, R., Turistiani, T. D., & Rahma, D. E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran TTW Berbantuan Media Cerpen dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 17(2), 169-182.

Wuriyani, E. P., Siregar, M. W., & Prasasti, T. I. (2024). Keterampilan Bahasa Produktif. CV. Gita Lentera.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i2.96211
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781